

**PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCE TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020)**

**Jesica Gabriela Simanjuntak¹
Romulo Sinabutar²**

***ABSTRACT.** This study is conducted to research the effect of book-tax difference on profit growth in manufacturing companies. This research was aimed at the food and beverages company which was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data used for this study is reserve from annual financial statement and used descriptive with a quantitative approach as the research method. Based on the partial and simultaneous test, results that book-tax difference that outlined by permanent difference and temporary difference have significant effect on profit growth.*

***Keywords:** Book-tax difference, permanent difference, temporary difference, profit growth*

PENDAHULUAN

Hal utama yang menjadi tujuan perusahaan ialah untuk mendapatkan laba maksimal atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai hal ini, tentunya perusahaan harus mampu untuk meningkatkan daya saing dengan perusahaan lainnya secara terus-menerus. Peningkatan daya saing ini juga sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menyebabkan persaingan yang terjadi pada sektor bisnis khususnya pada sektor makanan dan minuman semakin ketat. Semua perusahaan saat ini bersaing untuk dapat eksis dan menjadi perusahaan yang terbaik. Hal ini juga tentunya mendorong setiap perusahaan untuk menghasilkan keputusan matang baik dalam strategi maupun inovasi agar tidak kalah dalam persaingan tersebut.

Tujuan diterbitkannya laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk memberikan informasi kepada pemilik kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja dari keuangan pada suatu perusahaan. Manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas tersebut. Untuk memberikan dampak yang positif pada pemilik kepentingan maka informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk memuat sebuah laporan keuangan.

Para pemilik perusahaan harus memperhatikan informasi mengenai laba yang datanya dapat dilihat dalam laporan keuangan agar mendapatkan petunjuk yang penting. Maka dari itu perusahaan harus sedapat-dapatnya menyajikan informasi

keuangan khususnya laba yang kualitasnya baik. Dengan informasi yang memiliki kualitas ini maka dapat menggambarkan bagaimana kelanjutan pertumbuhan laba pada periode-periode selanjutnya dan juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Wiryandari, 2009).

Penyajian laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yang pertama ialah laporan keuangan akuntansi atau yang sering disebut dengan laporan keuangan komersil dimana laporan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan ini kemudian akan direkonsiliasi melalui koreksi fiskal yang akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan fiskal yang dirancang dengan melihat peraturan mengenai perpajakan dan akan menjadi acuan untuk perhitungan pajak dari perusahaan tersebut (Suandy, 2006).

Perbedaan pada kedua laporan keuangan ini dapat terjadi karena adanya koreksi fiskal dalam pengakuan pendapatan. Dalam koreksi fiskal apabila terjadi koreksi positif maka laba fiskal akan menjadi lebih besar daripada laba komersil dan untuk koreksi negative adalah sebaliknya. Selain itu, koreksi fiskal juga dapat terjadi karena perbedaan waktu dan juga perbedaan permanen. Dalam perbedaan waktu, koreksi fiskal terjadi karena dalam pengakuan pendapatan dan beban terdapat perbedaan waktu. Sedangkan untuk perbedaan permanen disebabkan adanya konsep yang tidak sama antara pengakuan dan pengukuran pendapatan maupun beban (Soermaso et al., 2007).

PT. Coca Cola Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang melakukan tindakan penggelapan pajak sebagai usaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Hasil perhitungan oleh Direktorat Jendral Pajak yakni Rp603,48 M, sedangkan perhitungan dari pihak Coca Cola Indonesia sendiri hanya sebesar Rp492,59 M. Diduga bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak sehingga laba fiskal mereka menjadi semakin besar.

Berdasarkan kasus diatas maka penulis menaruh minat untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh *Book-Tax Difference* terhadap Pertumbuhan Laba”. Dimana penelitian ini akan mendalami bagaimana beda laba secara akuntansi dan laba fiskal yang digambarkan oleh bedaan waktu dan bedaan permanen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak di indistri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Beralaskan latar belakang dari masalah yang sudah peneliti uraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan pada laba perusahaan makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020?
- b. Bagaimana pengaruh beda temporer terhadap pertumbuhan pada laba perusahaan makanan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020?
- c. Bagaimana beda permanen dan beda temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan pada laba perusahaan makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020?

Manfaat dan Tujuan Penelitian

Hal yang ingin diraih oleh penulis dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendalami serta menguji bagaimana *book-tax difference* yang pengukurannya dilakukan dengan beda permanen dan beda temporer mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini dirasa memberi manfaat dan juga kegunaan bagi pihak-pihak berikut ini: kepada peneliti lain, yaitu agar dapat menjadi acuan yang baik bagi penelitian lain; kepada universitas, yaitu untuk meningkatkan jumlah penelitian mahasiswa dan menjadi bantuan bagi mahasiswa lain terkait penelitian sesuai dengan topik yang dibahas; kepada peneliti sendiri, yaitu agar penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUS HIPOTESA

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih yang terjadi setelah dilakukan pengukuran antara pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan (Ghozali et al., 2014). Dalam pengakuan laba dapat ditemukan dua jenis laba yaitu laba secara akuntansi dan laba fiscal, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan konsep dan ketentuan antara pengukuran dan pengakuan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (Asma, 2012), sedangkan menurut IAI sendiri laba fiscal timbul akibat peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung laba selama suatu periode.

Perhitungan pertumbuhan laba sendiri dapat dilakukan dengan mengurangi laba bersih yang diperoleh tahun ini terhadap laba bersih yang diperoleh tahun sebelumnya kemudian hasilnya dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan tahun ini (Halim & Hanafi, 2009). Penyajian laba pada laporan keuangan merupakan factor utama yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan (Novitasari, 2018).

Book-Tax Difference

Dalam setiap periodenya, oleh karena terjadinya beda ketentuan antara standar keuangan secara akuntansi dan peraturan mengenai perpajakan yang ada maka manajemen akan menerbitkan dua jenis laporan keuangan yang menyatakan laba rugi komersil dan laba rugi fiskal (Sari & Purwaningsih, 2016). Melalui penyusunan laporan laba rugi komersil maka akan didapatkan laba akuntansi atau yang juga dikenal sebagai laba bersih yang belum dikurangi oleh pajak, sedangkan dalam penyusunan laporan laba rugi fiskal akan menentukan seberapa besar penghasilan yang akan dikenakan pajak mengikuti peraturan mengenai ketentuan pajak yang berlaku. Perbedaan yang terjadi antara laporan laba rugi ini disebabkan oleh dua hal yaitu pembeda yang bersifat permanen dan pembeda yang hanya bersifat temporer (Kodriyah & Artiwiya, 2016).

Beda Permanen

Beda yang terjadi akibat penghasilan maupun biaya hanya diakui oleh akuntansi secara komersil dan tidak diakui oleh akuntansi pajak merupakan penyebab timbulnya perbedaan permanen (Putri, 2019). Menurut Putri, dalam akuntansi secara komersial natura akan diakui menjadi penghasilan namun dalam akuntansi pajak natura tidak diakui sebagai objek pajak, begitu pula dengan biaya sumbangan yang diakui oleh akuntansi secara komersial sebagai biaya namun tidak termasuk objek pajak biaya pada akuntansi pajak.

Pada Pasal 9 ay. (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008 menyatakan bahwa ada beberapa transaksi yang tidak bisa dikenakan sebagai biaya dalam perhitungan pajak, biaya tersebut tidak bisa dimasukkan dalam perhitungan laba fiskal, beberapa biaya tersebut ialah biaya yang dibebankan untuk keperluan pribadi entitas perusahaan, biaya terkait pajak penghasilan, serta biaya lain terkait dengan pembagian laba.

Beda Temporer

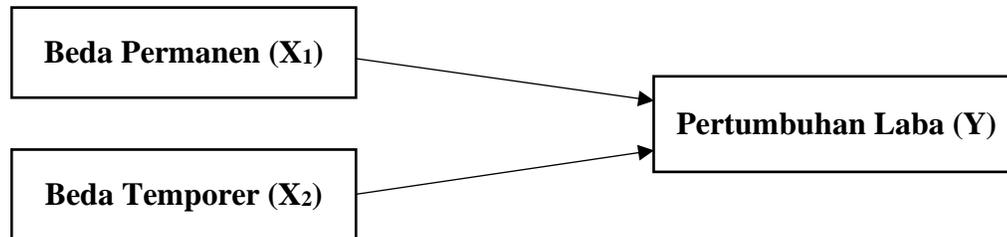
Perbedaan peraturan dalam akuntansi dengan aturan dalam perpajakan juga menimbulkan perbedaan lainnya yang diakibatkan oleh perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya yang akan dipenuhi di periode-periode selanjutnya (Lestari, 2011). Perbedaan temporer yang terjadi ini dapat menyebabkan pajak tangguhan yang akan timbul di masa mendatang yaitu dari depresiasi dan amortisasi yang telah memiliki aturan pajak mengenai pengakuannya pada PSAK 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Harnanto membedakan pengakuan perbedaan temporer dalam beberapa jenis yaitu, pulihnya asset yang berkaitan dengan keuntungan maupun kerugian, penyelesaian kewajiban yang berhubungan dengan biaya, garansi yang akan didapat

pada periode akan datang, dan juga perbedaan dari transaksi yang telah diakui dalam laporan keuangan (Harnanto, 2011)

Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya adalah sebagai berikut:



PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pengaruh Beda Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Perbedaan permanen dalam laporan keuangan dapat terjadi karena adanya transaksi yang tidak diakui secara fiskal dapat berpengaruh terhadap beban pajak terutang perusahaan. Apabila beban pajak yang terutang semakin minim maka jumlah dari pajak yang akan dibayar oleh perusahaan akan lebih minim atau sedikit, sehingga dapat menggambarkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan untuk periode mendatang akan meningkat (Fadhilah, 2013).

H₁: Beda Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Depari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa apabila nilai beda temporer semakin besar maka nilai beban pajak yang ditanggung akan menjadi semakin maksimal juga, dan hal ini akan mengakibatkan meningkatnya jumlah koreksi pajak negative yang mengakibatkan pertumbuhan laba dapat menurun (Depari, 2015). Selain itu ada pula yang mengemukakan bahwa koreksi negative dapat membuat laba fiskal semakin mengecil dan beban pajak yang perlu dibayarkan juga akan turun yang mempengaruhi laba yang akan meningkat

H₂: Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Beda Permanen dan Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Laba fiskal akan bertambah apabila terjadi koreksi positif, yang mempengaruhi jumlah beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Koreksi positif yang terjadi pada beda temporer maupun beda tetap akan juga menyebabkan laba yang di dapatkan

perusahaan semakin kecil, Sedangkan koreksi negative pada laba yang diperoleh dari beda permanen maupun beda temporer akan menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi semakin kecil dan laba akan berpotensi semakin besar.

H₃: Beda Permanen dan Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian akan dilaksanakan dengan memakai metode deskriptif, yang akan digunakan untuk melihat adanya hubungan dan juga sebab akibat dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini. Data dari laporan keuangan milik tiap perusahaan akan digunakan sebagai data untuk penelitian ini yang merupakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan teknik data kepustakaan dan data sekunder. Data kepustakaan yang didapatkan berupa buku dan jurnal dan jenis lainnya yang berkaitan dengan variable yang terdapat pada penelitian yang dilakukan. Metode penelitian seperti ini digunakan agar mengetahui dampak dari variable beda permanen serta beda temporer kepada peningkatan laba pada industr makanan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek suatu penelitian. Perusahaan industri makanan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 dijadikan populasi pada topik yang diteliti ini. Sampel merupakan bagian yang termasuk dari keseluruhan dan spesifikasi yang dimuat oleh suatu populasi (Sugiono, 2016). Berdasarkan sampel yang telah ditentukan, maka metode yang dipilih untuk mengambil sampel pada penelitian ini akan memakai method purposive sampling, dimana perusahaan terpilih akan didapatkan berdasarkan pertimbangan berikut:

No.	Kriteria	Jumlah Sample
1.	Perusahaan industry makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2017-2020.	32
2.	Perusahaan industry makanan minuman yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017-2020.	8
3.	Perusahaan industry yang mengalami kerugian pada laba setelah pajak di tahun 2017-2020.	7
	Total perusahaan sample	17

Data yang akan diobservasi (17 x 4 tahun)	68
---	----

Sumber: BEI, yang diolah oleh penulis.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan diatas maka didapatkan 17 perusahaan yang akan diteliti dengan periode pengambilan data sebanyak 4 tahun dan pada akhirnya akan menghasilkan 68 sampel data. Pada penelitian ini data akan di transformasi dan juga ditemukan 1 outlier's yang tersaring dan menyisakan 67 sampel data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga variable, terbagi atas variable independen dan variable dependen atau yang biasa disebut menjadi variable bebas dan terikat untuk melakukan pengujian hadap hipotesis. Beda permanen dan beda temporer yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan merupakan variable bebas yang digunakan pada penelitian ini, kemudian untuk variable terikat adalah pertumbuhan laba.

Variable independen (Variable X)

Beda Permanen. Variabel, beda permanen (X1) diukur dengan membagi beda tetap dengan total asset.

$$\text{Beda permanen} = \frac{\text{Beda tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Beda Temporer. Variable, beda temporer (X2) diukur dengan membagi beda waktu dengan total asset

$$\text{Beda temporer} = \frac{\text{Beda waktu}}{\text{Total Asset}}$$

Variable dependen (Variable Y)

Pertumbuhan laba. Variable pertumbuhan laba (Y) dilakukan perhitungannya dengan mengurangi laba bersih yang didapatkan pada tahun i dengan laba bersih pada satu periode sebelumnya kemudian dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan tahun sebelumnya tersebut.

$$\text{PG}(it) = \frac{\text{NI}(it) - \text{NI}(it - 1)}{\text{NI}(it - 1)}$$

Keterangan:

PG(it) : Pertumbuhan Laba perusahaan i pada tahun t

NI(it) : Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	67	1.00000	1.06928	1.0148314	.00930914
SQRT_X2	67	1.00	1.03	1.0141	.00585
SQRT_Y	67	1.00	1.81	1.4803	.14174
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Pada table diatas menunjukkan bahwa dari 67 sampel perusahaan, variable beda permanen pada periode 2017-2020 yang ditunjukkan oleh X1 memiliki nilai rerata 1.0148314 dengan nilai minimal 1.00 dan nilai maksimal yang didapatkannya adalah 1.06928 serta standar deviasi sebesar 0.00930914. Untuk variable X2 yaitu beda temporer pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2017-2020 memiliki standar deviasi sebesar 0.00585 dengan rata-rata 1.0141, nilai minimum 1.00 dan maksimum 1.03. Variable Y yaitu pertumbuhan pada laba perusahaan industry makanan minuman periode 2017-2020 memiliki nilai minimal 1.00, nilai maksimal sebesar 1.81, standard deviasi senilai 0.14174 dengan rata-rata 1.4803.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13787159
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.071
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan untuk melakukan uji normalitas terhadap data yang tersedia dan didapati bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 yang merupakan nilai yang ditentukan untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka data dapat dinyatakan lolos uji normalitas dan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.668	3.911		1.961	.054		
	SQRT_X1	-.382	1.889	-.025	-.202	.840	.961	1.041
	SQRT_X2	-5.719	3.008	-.236	-1.901	.062	.961	1.041

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dan disimpulkan dari nilai tolerance dan VIF bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian yang dilakukan karena 0.1 yang merupakan standar tolerance dan pada penelitian ini nilainya adalah .961 dimana lebih besar dan nilai dari VIF (Variance Inflation Factor) dalam penelitian ini lebih minim dari 10 ($VIF < 10$) dimana hasil tersebut menandakan bahwa sampel penelitian lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 ^a	.054	.024	.14001	1.866

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Menggunakan test Durbin-Watson untuk menilai autokorelasi pada penelitian ini, hasil yang didapatkan pada table diatas adalah 1.866. Pada table D-W dengan 67 sampel penelitian dan 3 variabel yang diteliti maka $dl=1.57378$ dan $du=1.63427$. Pada uji autokorelasi disyaratkan bahwa $du < D-W < 4-du$, maka didapatkan bahwa $1.63427 < 1.866 < 2.36573$ dan disimpulkan bahwa syarat telah terpenuhi untuk model regresi dilakukan pengujian dan tidak menunjukkan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.024	.14001

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Melalui pengujian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah R square pada table sebesar 0.054 atau bila dipersenkan menjadi 5.4%. Hal ini memberitahukan bahwa variable bebas yang dipakai dalam penelitian ini berpengaruh senilai 5.4% terhadap variable yang terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dapat diuraikan peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.668	3.911		1.961	.054
	SQRT_X1	-.382	1.889	-.025	-.202	.840
	SQRT_X2	-5.719	3.008	-.236	-1.901	.062

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan pada sampel maka didapati bahwa nilai signifikansi sari X1 yaitu beda permanen adalah 0.840 dan hasil ini lebih besar dari 0.05. Dari hasil ini diartikan bahwa pengaruh parsial antara beda permanen dengan pertumbuhan laba pada periode 2017-2020 tidak ditemukan. Untuk variable X2 yaitu beda temporer juga mendapatkan kesimpulan yang serupa karena nilai signifikan yaitu 0.062 yang tidak lebih kecil dari 0,05 yang memberitahukan bahwa tidak adanya pengaruh beda temporer terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Uji F (Stimultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	2	.036	1.823	.170 ^b
	Residual	1.255	64	.020		
	Total	1.326	66			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 oleh penulis

Nilai signifikansi yang terdapat pada uji anova adalah 0.170 maka dapat dilihat bahwa perbedaan permanen serta perbedaan temporer memiliki koefisien regresi yang diterima dan signifikan. Pada nilai F table pun apabila di dibandingkan dengan F hitung makandi dapati bahwa $F \text{ hitung } 1.823 > F \text{ table } 0.051$ yakni lebih besar maka variabke bebas dapat diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa beda permanen dan beda temporer memiliki signifikansi yang berpengaruh pada pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beda Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian dengan uji T memberikan hasil bahwa beda permanen yang digambarkan dengan variable X1 dengan nilai signifikansi yaitu 0.840 dimana standar signifikan dalam penelitian ini ialah dibawah 0.05, maka variable indpenden ini dianggap tidak memberi pengaruh kepada pertumbuhan laba. Hasil ini menguatkan juga dengan penelitian yang telah dijalankan sebelumnya oleh Brolin & Rohman (2014) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan laba tidak di pengaruhi oleh beda permanen (Brolin & Rohman, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Irwansyah et al., 2021). juga menyatakan hasil yang sama dikarenakan bahwa

perbedaan permanen tidak dapat mempengaruhi laba maupun perhitungan pajak yang akan terjadi pada periode selanjutnya.

Pengaruh Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang ada didapati bahwa variable X2 yaitu beda temporer memiliki hasil yang sama dengan beda permanen dimana tidak menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.062 dimana nilai tersebut masih berada diatas 0.05 yang merupakan batas tertinggi dari nilai signifikansi. Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang didapatkan oleh Febiyanto dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Febiyanto & Cahyonowati, 2014). Hasil yang sama yaitu bahwa perbedaan temporer pada laporan keuangan dinyatakan tidak memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan laba dikemukakan oleh peneliti lainnya (Asmaul Husna, Fatahurrazak, 2017) dikarenakan bahwa koreksi positif yang terjadi terhadap laporan komersil menyebabkan kenaikan penghasilan kena pajak yang akan meningkatkan jumlah pajak yang akan dibayarkan dimana akan mengurangi laba bersih yang didapat perusahaan.

Pengaruh Beda Permanen dan Beda Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil signifikansi yang didapatkan dari beda permanen dan beda temporer terhadap pertumbuhan laba setelah dilakukan uji F dengan menggunakan ANOVA maka didapati bahwa kedua variable independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Daniati, 2017) yang mengemukakan bahwa beda permanen dan juga beda temporer dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam jangka menengah karena berhubungan dengan pengembalian saham di waktu mendatang. Melalui uji koefisien determinasi juga didapatkan bahwa variable independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan hingga 5.4% terhadap pertumbuhan laba pada objek penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penguraian, pengujian, serta pembahasan mengenai pengaruh Book-Tax Difference yang di hitung dengan Beda Permanen dan Beda Temporer pada Pertumbuhan Laba pada 17 perusahaan industry makanan dan minuman yang berada di Indonesia, maka kesimpulan yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

Beda permanen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pada laba untuk perusahaan industry makanan dan minuman yang berada di BEI pada 2017-2020.

Beda temporer tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan pada laba perusahaan industry makanan dan minuman yang berada di BEI pada 2017-2020. Uji simultan yang telah dilakukan untuk pertumbuhan pada laba dengan variable bebas yaitu beda permanen dan beda temporer menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan pada industry makanan minuman yang berada di BEI pada 2017-2020

Saran

Saran yang peneliti dapat berikan dilakukan untuk penelitian selanjutnya ialah sebaiknya dalam penelitian yang dilakukan dapat digunakan variable pemoderasi untuk menguatkan hasil yang telah ada dan juga untuk periode penelitan yang dilakukan dapat di perpanjang untuk melihat bagaimana dampak dari book-tax difference ini untuk waktu yang lama terhadap pertumbuhan lab aitu sendiri. Peneliti juga dapat melakukan penelitian ini untuk jenis industry lain agar dapat terlihat bagaimana pengaruh dari perbedaan nilai buku dan nilai pajak terhadap industry nonmanufaktur yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, T. N. (2012). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Asmaul Husna, Fatahurrazak, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Book-Tax Differences dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1241>
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Issn_ Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Daniati, N. (2017). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap PERTumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ-45. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2(2).

- Depari, N. A. (2015). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi dengan Laba Kena Pajak Terhadap Pertumbuhan Laba Ke Depan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Fadhilah, A. (2013). Pengaruh Temporary dan Permanent Difference terhadap Pertumbuhan Laba dengan Small and Large Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Febiyanto, P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book-Tax Differences) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Ghozali, I., Ulum, I., & Chariri, A. (2014). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). UPP STIM YKPN."Harnanto. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 Tentang Pajak Penghasilan. In *Diakses pada tanggal* (Vol. 15).
- Irwansyah, R., Situmorang, M., & Widyowati, M. P. (2021). Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal*.
- Kodriyah, & Artiwiya, G. (2016). Pengaruh Book Tax Difference dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Lestari, B. (2011). Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Novitasari, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12009>

- Putri, A. (2019). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Komponen Akrua, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2016). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP MANAJEMEN LABA. *MODUS*, 26(2). <https://doi.org/10.24002/modus.v26i2.583>
- Soermaso, Krista, & Aryanto, Y. (2007). Perpajakan : pendekatan komprehensif. In *Perpajakan : pendekatan komprehensif*.
- Suandy, E. (2006). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta (Edisi ke-6). Penerbit Salemba.
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wiryardari, S. A. Y. (2009). Hubungan perbedaan laba akuntansi & laba pajak dengan perilaku manajemen laba dan persistensi laba. *SNA 12 Palembang*.